

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1 Sejarah Universitas Muslim Indonesia**

Keberadaan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, belum tergoyahkan sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam Swasta tertua, terbesar dan terkemuka di Kawasan Indonesia Timur. Kebesarannya tampak pada aspek keilmuan dan profesionalisme, yang diwarnai dengan etika, moral dan intelektual yang berlandaskan keislaman. Tidak heran jika UMI sampai saat ini tetap menjadi kebanggaan umat Islam di Indonesia Timur. Juga satu-satunya universitas swasta di Indonesia Timur yang sudah TERAKREDITASI INSTUTUSI dari pemerintah Nomor: 036/BAN-PT/Ak-I/Ins/III/2008, dan UMI satu-satunya universitas swasta di Indonesia Timur yang diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan Pendidikan Doktor (S-3). Kelahiran UMI berawal dari keprihatinan dan kegelisahan para tokoh masyarakat, alim ulama dan para raja di Sulawesi, khususnya di Makassar, karena belum adanya perguruan tinggi Islam ketika itu, sedang penduduknya mayoritas muslim. Melihat kenyataan tersebut, dan disadari oleh para tokoh masyarakat dan ulama di Makassar, bahwa jika kondisi itu dibiarkan maka anak bangsa yang ada di wilayah ini (Sulawesi) akan ketinggalan jauh dibidang pendidikan, di banding dengan daerah-daerah lain, sementara potensi tenaga pengajar di Makassar cukup memadai untuk membuka perguruan tinggi.

Akhirnya pada pertengahan tahun 1952, ide untuk mendirikan perguruan tinggi Islam sudah mulai bergulir, beberapa tokoh masyarakat menghubungi para raja di daerah ini, seperti H. Andi Mappanyukki (Raja Bone), H. Andi Jemma (Raja Luwu) Andi Ijo Karaeng Lalolang (Raja Gowa) dan Pajonga Karaeng Polongbangkeng (orang terkemuka di daerah Polongbangkeng), Disamping itu rencana tersebut juga disampaikan kepada Gubernur Sulawesi dan Walikota Makassar, ternyata gagasan itu disambut baik dan para raja dan pemerintah siap untuk membantu mewujudkan cita-cita luhur tersebut.

Sebagai tindak lanjut rencana membuka perguruan tinggi Islam di Makassar, maka dibentuklah sebuah badan yang bernama “Wakaf Pembangunan Universitas Muslim Indonesia” pada tanggal 18 Februari 1953, kini bernama Yayasan Wakaf UMI. Sebagai pemegang amanah dipercayakan sebagai Ketua Umum: Sutan Muhammad Yusuf Samah, Ketua I: H. Andi Sewang Dg. Muntu, Ketua II: Naziruddin Rahmat, Sekretaris Umum: Abdul Waris, dan Pembantu Sekretaris: Andi Maddaremmeng.

Khawatiran mereka mulai sirna ketika para tokoh masyarakat, alim ulama dan para raja (pemerintah) di Sulawesi sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam yang bernama “Universitas Muslim Indonesia”. Peresmian pendirian UMI dilakukan di Gubernuran Makassar pada tanggal 23 Juni 1954 bertepatan dengan 22 Syawal 1373 H, yang ditandai dengan penandatanganan Azas Piagam Pendirian UMI oleh K.H. Muhammad Ramly (Dewan Mahaguru), La Ode Munarfa (Dewan Kurator), Sutan

Muhammad Yusuf Samah (Badan Wakaf) dan Chalid Husain (Sekretaris), disaksikan oleh S.N. Turangan (Wakil Menteri P dan K), H. Muhammad Akib (mewakili Kementrerian Agama), Andi Burhanuddin (mewakili Gubernur Sulawesi), serta Ahmad Dara Syahrudin (Walikota Makassar).

Nama Universitas Muslim Indonesia bermakna universitas yang membina umat Islam, dalam bahasa arab disebut Jamiatul Muslimina Indonesiyah yang bermakna gerakan yang menghimpun umat Islam sedangkan dalam bahasa Inggris Moslem University Of Indonesia yang bermakna universitas milik umat Islam Indonesia. UMI yang dibina oleh Yayasan Wakaf UMI dengan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah mengemban tugas dan tanggung jawab yang lebih luas dan lebih berat dari sekedar menghasilkan sarjana, karena proses pendidikan di UMI memberi pengetahuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang digeluti, serta memberikan nilai plus kepada anak didiknya, melalui pengembangan aqidah, etika Islam dan pencerahan qalbu, sebagai pondasi dalam mengarungi masa depan. Kegiatan akademik di UMI telah menerapkan standar jaminan mutu, sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, Insya Allah UMI akan melahirkan sumberdaya manusia yang “UMI” (Unggul, Mutu dan Islami).

## **2 Visi dan Misi Universitas Muslim Indonesia**

### **Visi:**

#### **1 Visi Pendidikan dan Dakwah:**

Menjadikan lembaga-lembaga pendidikan dan dakwah dilingkungan YWUMI sebagai lembaga yang melahirkan generasi bangsa dan umat Islam

yang memiliki akhlaq mulia, profesional, dan berwawasan Islam dalam disiplin-disiplin ilmu yang seluas-luasnya.

2 Visi Usaha dan Dakwah:

Menjadikan lembaga usaha dan dakwah dalam lingkup YWUMI sebagai unit bisnis terkemuka, yang dikelola berdasarkan prinsip syariah, untuk melayani kebutuhan masyarakat pada umumnya, dan umat Islam pada khususnya secara efektif, efisien, halal dan menguntungkan kedua belah pihak.

3 Visi Kesehatan dan Dakwah:

Menjadikan Rumah Sakit yang unggul dan terdepan dalam penyelenggaraan kesehatan dan pendidikan untuk menghasilkan pelayanan kesehatan masyarakat dan lulusan dokter yang bermoral, berwawasan dan berkemampuan IPTEKS dan IMTAQ, memiliki semangat sosial dan kemandirian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung pembangunan nasional dan daerah.

**Misi:**

1 Misi Pendidikan dan Dakwah:

Melahirkan keluaran yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, berakhlaqul karimah, kreatif, inovatif, transformatif, dan memiliki kecerdasan qur'aniah.

Melahirkan keluaran yang memiliki kapasitas dan kualitas yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Menjadikan civitas akademika menjadi insan pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya islami yang berbasiskan iman dan taqwa serta mengharapkan ridho Allah SWT.

Memperjuangkan kepentingan umat Islam, baik nasional maupun global, terutama dalam menghadapi transisi tata-nilai dan budaya, agar umat Islam dan cendekiawannya terposisi sebagai khaerah ummah.

## 2 Misi Usaha dan Dakwah:

Menciptakan pola pengelolaan unit bisnis yang ada secara efektif, efisien, produktif, mampu memberi profit dan berbasis syariah.

Menciptakan sistem administrasi dan pencatatan kegiatan usaha bisnis yang memenuhi prinsip akuntabilitas, penuh rasa amanah, berkehormatan, berkeadilan dan islami.

Menciptakan jaringan sistem informasi bisnis yang terpadu diantara unit-unit organisasi dilingkungan YWUMI dan jaringan bisnis yang ada dan relevan.

Menciptakan SDM pengelola usaha bisnis yang profesional dan berakhlakulqarimah dalam mengemban amanah yang dipercayakan.

## 3 Misi Kesehatan dan Dakwah:

Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan dakwah yang mendukung pembangunan nasional dan daerah.

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan yang selaras dengan falsafah pendidikan YW-UMI.

Membina kehidupan yang sehat, serta mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora, dengan mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya yang ada.

#### **4 Struktur Organisasi**

Yayasan Wakaf UMI telah memasuki babak baru, dengan penyempurnaan organisasi yayasan yang dituangkan dalam Perubahan Akte Yayasan Wakaf UMI pada tanggal 6 Juni 2005 Nomor 43 oleh Notaris Abdul Muis, SH, MH yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 dan Undang-Undang No. 28 tahun 2004, dengan komposisi pengurus yang terdiri dari:

##### **Pembina**

Ketua : Prof. Dr. H. Mansyur Ramly, SE, MS

Anggota : Prof. Dr. H. Umar Syihab

Anggota : H. Muh. Mokhtar Noer Jaya, SE., M.Si.

##### **Pengurus**

Ketua : Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, MA.

Sekretaris : H. Abd. Halim, SH.,MH.

##### **Ketua Bidang:**

- Prof. Dr. H. Hambali Thalib, SH.,MH.
- Ir. H. Lambang Basri Said, MT.,Ph.D.
- H. M. Rusjdin, SE.,MM.,Ph.D.
- Dr. Ir. H. Annas Boceng, MS.

Bendahara: Dr. H. Annas Plyriadi, SE.,M.

## Pengawas

Ketua : Prof. Dr. H. Syahrir Mallongi, SE., M.Si.

Sekretaris : Dr. H. Annas Plyriadi, SE., MM.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan besarnya persentase dari persepsi responden mengenai *Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi*. Untuk mengetahui penilaian responden, peneliti menggunakan kuisioner masing-masing disertai dengan lima pilihan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut jawaban responden.

#### 1) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	13	21.3
	Perempuan	48	78.7
	Total	61	100.0

Sumber: data diolah 2024

Tabel di atas dapat diketahui data tentang jenis kelamin responden penelitian. Responden penelitian terdiri dari laki-laki sebanyak 13 orang dengan persentase 21,3% dan perempuan berjumlah 48 orang

dengan persentase 78,7%. Berdasarkan data tabel di atas, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 78,7%.

## 2) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia			
		Frequency	Percent
Valid	19 Tahun	6	9.8
	20 tahun	23	37.7
	21 Tahun	13	21.3
	22 Tahun	16	26.2
	23 Tahun	3	4.9
	Total	61	100.0

Sumber: data diolah 2024

Tabel di atas dapat diketahui data tentang usia responden penelitian. Responden penelitian yang berumur 19 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 9,8%, umur 20 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 37,7%, umur 21 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 21,3%, umur 22 sebanyak 16 orang dengan persentase 26,2%, dan umur 23 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 4,9%. Berdasarkan data tabel di atas, mayoritas responden adalah umur 20 tahun dengan persentase 37,7%.

## 3) Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan pada tabel berikut ini:



**Tabel 7.** Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

		Kelas	
		Frequency	Percent
Valid	A1	9	14.8
	A2	6	9.8
	B1	9	14.8
	B2	10	16.4
	B3	8	13.1
	B4	3	4.9
	B5	4	6.6
	B6	7	11.5
	B7	2	3.3
	B8	3	4.9
	Total	61	100.0

Sumber: data diolah 2024

Tabel di atas dapat diketahui data tentang kelas responden penelitian. Responden penelitian yang kelas A1 sebanyak 9 orang dengan persentase 14,8%, kelas A2 sebanyak 6 orang dengan persentase 9,8%, kelas B1 sebanyak 9 orang dengan persentase 14,8%, kelas B2 sebanyak 10 orang dengan persentase 16,4%, kelas B3 sebanyak 8 orang dengan persentase 13,1%, kelas B4 sebanyak 3 orang dengan persentase 4,9%, kelas B5 sebanyak 4 orang dengan persentase 6,6%, kelas B6 sebanyak 7 orang dengan persentase 11,5%, kelas B7 sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%, dan kelas B8 sebanyak 3 orang dengan persentase 4,9%. Berdasarkan data tabel di atas, mayoritas responden adalah kelas B2 dengan persentase 16,4%.

#### 4) Deskripsi Kategori Variabel

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 8.** Frekuensi Variabel Sosialisasi Profesi

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	12	19,7	48	78,7	1	1,6	0	0	0	0
2	P2	18	29,5	38	62,3	5	8,2	0	0	0	0
3	P3	16	26,2	33	54,1	11	18	1	1,6	0	0
4	P4	31	50,8	26	42,6	4	6,6	0	0	0	0
5	P5	26	42,6	29	47,5	6	9,8	0	0	0	0

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel adalah hasil dari uji frekuensi data jawaban kuesioner responden yang berkaitan tentang variabel Sosialisasi Profesi, bahwa pernyataan yang paling dominan direspon oleh responden, terdapat pada item pertanyaan ke empat dengan jumlah responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 31 responden atau 50,8%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 26 responden atau 42,6%, dan yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 4 responden atau 6,6%. Hasil output data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 9.** Frekuensi Variabel Penghargaan Finansial

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	9	14,8	37	60,7	14	23	0	0	1	1,6
2	P2	17	27,9	36	59	7	11,5	0	0	1	1,6
3	P3	18	29,5	33	54,1	8	13,1	2	3,3	0	0
4	P4	23	37,7	34	55,7	4	6,6	0	0	0	0
5	P5	25	41	32	52,5	3	4,9	1	1,6	0	0

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel adalah hasil dari uji frekuensi data jawaban kuesioner responden yang berkaitan tentang variabel Penghargaan Finansial, bahwa pernyataan yang paling dominan direspon oleh responden, terdapat pada item pertanyaan ke lima dengan jumlah responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 25 responden atau 41%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 32 responden atau 52,5%, yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 1 reponden atau 4,9%, dan menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1 responden atau 1,6%. Hasil output data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 10.** Frekuensi Variabel Kapasaitas Pasar Kerja

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	14	23	34	55,7	12	19,7	1	1,6	0	0
2	P2	17	27,9	38	62,3	5	8,2	1	1,6	0	0
3	P3	9	14,8	25	41	23	37,7	4	6,6	0	0
4	P4	23	37,7	37	60,7	1	1,6	0	0	0	0
5	P5	30	49,2	30	49,2	1	1,6	0	0	0	0
6	P6	24	39,3	33	54,1	4	6,6	0	0	0	0
7	P7	19	31,1	39	63,9	2	3,3	1	1,6	0	0

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel adalah hasil dari uji frekuensi data jawaban kuesioner responden yang berkaitan tentang variabel Kapasitas Pasar Kerja, bahwa pernyataan yang paling dominan direspon oleh responden, terdapat pada item pertanyaan ke lima dengan jumlah responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 30 responden atau 49,2%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 30 responden atau 49,2%, dan yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 4 reponden atau 6,6%. Hasil output data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 11.** Frekuensi Variabel Kompetensi Diri

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	32	52,5	26	42,6	3	4,9	0	0	0	0

2	P2	26	42,6	30	49,2	5	8,2	0	0	0	0
3	P3	34	55,7	25	41	1	1,6	1	1,6	0	0
4	P4	30	49,2	28	45,9	2	3,3	1	1,6	0	0
5	P5	34	55,7	25	41	1	1,6	1	1,6	0	0
6	P6	30	49,2	28	45,9	3	4,9	0	0	0	0

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel adalah hasil dari uji frekuensi data jawaban kuesioner responde yang berkaitan tentang variabel Kompetensi Diri, bahwa pernyataan yang paling dominan direspon oleh responden, terdapat pada item pertanyaan ke tiga dan ke lima dengan jumlah responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 34 responden atau 55,7%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 25 responden atau 41%, yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 1 reponden atau 1,6%, dan menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1 responden atau 1,6%. Hasil output data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 12.** Frekuensi Variabel Menjadi Auditor

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	P1	18	29,5	38	62,3	5	8,2	0	0	0	0
2	P2	22	36,1	29	47,5	10	16,4	0	0	0	0
3	P3	14	23	33	54,1	14	23	0	0	0	0
4	P4	14	23	38	62,3	8	13,1	1	1,6	0	0
5	P5	14	23	40	65,6	7	11,5	0	0	0	0

6	P6	16	26,2	37	60,7	8	13,1	0	0	0	0
7	P7	20	32,8	35	57,4	3	6,6	2	3,3	0	0

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel adalah hasil dari uji frekuensi data jawaban kuesioner responde yang berkaitan tentang variabel Menjadi Auditor, bahwa pernyataan yang paling dominan direspon oleh responden, terdapat pada item pertanyaan ke dua dengan jumlah responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 22 responden atau 36,1%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 29 responden atau 47,5%, dan yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 10 reponden atau 16,4%. Hasil output data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Normalitas

Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov. Yang membuktikan apakah data terdistribusi normal dimana dapat dilihat dari nilai sig > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 13.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43085677
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.062

Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel, maka dapat diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang di uji memiliki distribusi normal.

### 3. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas konstruk melalui penggunaan analisis faktor. Indikator dinyatakan valid apabila nilai  $KMO \geq 0,50$  dengan nilai *anti image*  $\geq 0,50$  dan nilai faktor *loading*  $\geq 0,50$ .

**Tabel 14.** Hasil Uji Validitas Instumen Variabel Sosialisasi Profesi

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
X1P1	0,542	0,2521	Valid
X1P2	0,712	0,2521	Valid
X1P3	0,695	0,2521	Valid
X1P4	0,600	0,2521	Valid
X1P5	0,719	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data tabel adalah uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Sosialisasi Profesi (X1), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2521), dimana nilai r hitung paling tinggi 0,719 pada pertanyaan nomor 5, dan pernyataan paling rendah 0,542 pada pertanyaan nomor 1. Disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden dengan Sosialisasi Profesi

(X1) bahwa dari semua 5 pernyataan tersebut semua layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

**Tabel 15.** Hasil Uji Validitas Instumen Variabel Penghargaan Finansial

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
X2P1	0,713	0,2521	Valid
X2P2	0,701	0,2521	Valid
X2P3	0,752	0,2521	Valid
X2P4	0,740	0,2521	Valid
X2P5	0,525	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data tabel adalah uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Penghargaan Finansial (X2), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2521), dimana nilai r hitung paling tinggi 0,752 pada pertanyaan nomor 3, dan pernyataan paling rendah 0,525 pada pertanyaan nomor 5. Disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden dengan Penghargaan Finansial (X2) bahwa dari semua 5 pernyataan tersebut semua layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat dilihat dalam lampiran.



**Tabel 16.** Hasil Uji Validitas Instumen Variabel Kapasitas Pasar Kerja

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
X3P1	0,554	0,2521	Valid
X3P2	0,563	0,2521	Valid
X3P3	0,623	0,2521	Valid
X3P4	0,492	0,2521	Valid
X3P5	0,646	0,2521	Valid
X3P6	0,694	0,2521	Valid
X3P7	0,612	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data tabel diatas adalah uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Kapasitas Pasar Kerja (X3), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2521), dimana nilai r hitung paling tinggi 0,694 pada pertanyaan nomor 6, dan pernyataan paling rendah 0,492 pada pertanyaan nomor 4. Disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden dengan Kapasitas Pasar Kerja (X3) bahwa dari semua 7 pernyataan tersebut semua layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

**Tabel 17.** Hasil Uji Validitas Instumen Variabel Kompetensi Diri

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
MP1	0,729	0,2521	Valid
MP2	0,515	0,2521	Valid

MP3	0,866	0,2521	Valid
MP4	0,850	0,2521	Valid
MP5	0,798	0,2521	Valid
MP6	0,756	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data tabel adalah uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Kompetensi Diri (M), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2521), dimana nilai r hitung paling tinggi 0,866 pada pertanyaan nomor 3, dan pernyataan paling rendah 0,515 pada pertanyaan nomor 2. Disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden dengan Kompetensi Diri (M) bahwa dari semua 6 pernyataan tersebut semua layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

**Tabel 18.** Hasil Uji Validitas Instumen Variabel Minat Menjadi Auditor

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
YP1	0,764	0,2521	Valid
YP2	0,807	0,2521	Valid
YP3	0,747	0,2521	Valid
YP4	0,577	0,2521	Valid
YP5	0,698	0,2521	Valid
YP6	0,789	0,2521	Valid
YP7	0,624	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data tabel adalah uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Minat Menjadi Auditor (Y), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2521), dimana nilai r hitung paling tinggi 0,807 pada pertanyaan nomor 2, dan pernyataan paling rendah 0,577 pada pertanyaan nomor 4. Disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden dengan Minat Menjadi Auditor (Y) bahwa dari semua 7 pernyataan tersebut semua layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menggunakan teknik pengukuran cronbach Alpha, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila cronbach Alpha > 0,6.

**Tabel 19.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Sosialisasi Profesi	0,665	Kuat / Reliabel
Penghargaan Finansial	0,718	Kuat / Reliabel
Kapasitas Pasar Kerja	0,691	Kuat / Reliabel
Kompetensi Diri	0,847	Kuat / Reliabel
Minat Menjadi Auditor	0,838	Kuat / Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel adalah hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel

Sosialisasi Profesi (X1) sebesar 0,665 reliabel, variabel Penghargaan Finansial (X2) sebesar 0,718, variabel Kapasitas Pasar Kerja (X3) sebesar 0,691, variabel Kompetensi Diri (M) sebesar 0,847, dan variabel Minat Menjadi Auditor sebesar 0,838. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari keseluruhan instrumen pertanyaan-pertanyaan kuesioner pada masing-masing variabel reliabel dan memenuhi syarat instrument. Hasil output data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## 5. Uji Hipotesis

### 1) Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

**Tabel 20.** Uji Regresi Moderasi Persamaan regresi 1

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.855	4.106		6.541	.000
	Sosialisasi Profesi	-.340	.221	-.258	-1.540	.129
	Penghargaan Finansial	-.349	.168	-.299	-2.078	.042
	Kapasitas Pasar Kerja	.565	.185	.526	3.048	.003

Sumber: Data diolah 2024

- 1 Diketahui nilai signifikansi variabel Sosialisasi Profesi sebesar 0,129 ( $>0,05$ ), maka berkesimpulan bahwa variabel Sosialisasi Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Auditor.
- 2 Diketahui nilai signifikansi variabel Penghargaan Finansial sebesar 0,042 ( $<0,05$ ), maka berkesimpulan bahwa variabel Penghargaan

Finansial berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Auditor.

- 3 Diketahui nilai signifikansi variabel Kapasitas Pasar Kerja sebesar 0,003 ( $<0,05$ ), maka berkesimpulan bahwa variabel Kapasitas Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Auditor.

**Tabel 21.** Uji Regresi Moderasi Persamaan regresi 2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.749	2.119		13.567	.000
	X1M	-.013	.008	-.463	-1.599	.115
	X2M	-.014	.006	-.482	-2.263	.027
	X3M	.019	.007	.893	2.917	.005

Sumber: Data diolah 2024

- 1 Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Sosialisasi Profesi dengan Kompetensi Diri sebesar 0,115 ( $>0,05$ ), maka berkesimpulan variabel Kompetensi Diri (M) tidak mampu memoderasi pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor.
- 2 Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Penghargaan Finansial dengan Kompetensi Diri (M) sebesar 0,027 ( $<0,05$ ), maka berkesimpulan variabel Kompetensi Diri mampu memoderasi pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor.
- 3 Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Kapasitas Pasar Kerja dengan Kompetensi Diri (M) sebesar 0,005 ( $<0,05$ ),

maka berkesimpulan variabel Kompetensi Diri mampu memoderasi pengaruh Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor.

## 2) Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R-Square*)

**Tabel 22.** Uji Koefisien Persamaan regresi 1

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.472	2.34925

Sumber: Data diolah 2024

Diketahui nilai R Square sebesar 0,498, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor sebesar 49,8 %.

**Tabel 23.** Uji Koefisien Persamaan regresi 2

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.106	3.05500

Sumber: Data diolah 2024

Diketahui nilai R Square sebesar 0,151, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor setelah adanya variabel moderasi Kompetensi Diri sebesar 15,1%.

## 3) Uji Signifikansi dengan Nilai t hitung

Kriteria pengujian dengan singkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung > t tabel ( $\alpha=0,05$ ), maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2) Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 24.** Hasil Uji  $t$

Variabel	Nilai $t$ hitung	Sig	Keterangan
Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor	-1,540	0,129	Ditolak
Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor	-2,078	0,042	Diterima
Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor	3,048	0,003	Diterima
Kompetensi Diri moderasi Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor	-1,599	0,115	Ditolak
Kompetensi Diri moderasi Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor	-2,263	0,027	Diterima
Kompetensi Diri moderasi Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor	2,917	0,005	Diterima

Sumber: Data diolah 2024

**Tabel 25.** Titik Persentase Distribusi  $t$

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61

T hitung adalah 2,002. T tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df=n-k-1$  atau  $61-3-1 = 57$  (k adalah jumlah variabel independent). Didapat t tabel 2,002.

Kesimpulan:

- 1 Diketahui nilai signifikansi variabel Sosialisasi Profesi  $0,129 > 0,05$  maka berkesimpulan bahwa variabel Sosialisasi Profesi tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor dan diperoleh nilai t hitung  $-1,540 < 2,002$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor.
- 2 Diketahui nilai signifikansi variabel Penghargaan Finansial  $0,042 < 0,05$  maka berkesimpulan bahwa variabel Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor dan diperoleh nilai t hitung  $-2,078 > 2,002$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor.
- 3 Diketahui nilai signifikansi variabel Kapasitas Pasar Kerja  $0,003 < 0,05$  maka berkesimpulan bahwa variabel Kapasitas Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor dan diperoleh nilai t hitung  $3,048 > 2,002$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor.



### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi, dapat dilihat sebagai berikut:

#### **C1: Sosialisasi Profesi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sosialisasi profesi terhadap minat menjadi auditor. Karena kurangnya sosialisasi profesi mengenai minat menjadi auditor merupakan salah satu penghambat untuk memilih profesi sebagai auditor. Padahal dari kuesioner yang dijalankan terlihat mahasiswa sebenarnya tertarik menjadi auditor tetapi karena kurang sosialisasi dan kurang informasi untuk mengakses menuju hal-hal yang berkaitan menjadi auditor kurang mereka dapatkan sehingga minat menjadi auditor menjadi lemah. Hal ini yang menyebabkan kurang berpengaruh karena selama ini masih kurang dan bahkan jarang mendapatkan pencerahan mengenai apa-apa saja profesi yang dapat kita lakoni, kemudian untuk menjadi auditor itu syarat-syarat apa saja, selama kuliah kurang informasi, tidak ada pelatihan, tidak ada sosialisasi, dan tidak ada seminar sehingga sosialisasi profesi tidak berhubungan dengan minat menjadi auditor. Padahal menjadi auditor merupakan salah satu karir yang memberikan kesempatan untuk berkembang, berprestasi, untuk menjadi auditor dengan mengikuti tahapan profesi, ujian di IAI, dan pelatihan-pelatihan serta

mempunyai sertifikat sebagai auditor. Program studi akuntansi saat ini menjadi salah satu program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa karena mencakup prospek kerja yang menjanjikan dan sangat luas bagi lulusannya. Mahasiswa umumnya memiliki suatu keinginan atau harapan dalam menentukan karier mereka pada masa depan sesuai dengan bidang yang akan ditekuninya. Karier pada masa depan menjadi titik terpenting dalam perjalanan seseorang (Wijaya, R, et al, 2023).

Tujuan utama dari keberadaan auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakainya. Beberapa faktor motivasi yang dipertimbangkan auditor dalam bekerja menurut (Karnia, 2015) adalah adanya variasi tugas dan aktivitas, fee audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang akan diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja. Untuk mempersiapkan diri menjadi seorang auditor yang paling penting adalah mempersiapkan diri mulai dari pemilihan jurusan akuntansi atau konsentrasi, mengikuti ujian tunjangan profesi auditor, komunikasi efektif, psikologi dan informasi teknologi. Informasi penerimaan bekerja sebagai auditor masih kurang informasi yang seringkali ada penerimaan namun cuma beberapa yang di terima dari ribuan pendaftar. Ini menandakan bahwa sosialisasi profesi sangat di butuhkan untuk mempersiapkan kompetensi diri menjadi auditor. Ada tidaknya sosialisasi profesi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi auditor, hal ini yang menjadi pengambat minatnya menjadi auditor adalah kurangnya sosialisasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang didapatkan fakta bahwa variabel pengetahuan dan jobdescription berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik, dan untuk variabel minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik pengaruh variabel pengetahuan, jobdescription dan minat terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik (Candra, et al., 2022).

### **C2: Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial terdapat pengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarier menjadi Auditor bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Penghargaan Finansial maka akan semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier menjadi Auditor.

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2013). Profesi auditor sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat usaha dan perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Tujuan utama dari keberadaan auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakainya. Penghargaan finansial sangat berpengaruh untuk minat menjadi

auditor karena dengan penghargaan finansial bisa membuat lebih sejahtera, banyak yang bisa kita lakukan dengan tingginya *salary*. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi auditor. Kantor akuntan publik memiliki perbedaan dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya projek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, seorang auditor bisa mendapatkan gaji yang besar (Wicaksono, 2017).

Menurut (Alhadar, 2013) Penghargaan Finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan Finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi akuntan publik. Kantor akuntan publik memiliki perbedaan dalam memberikan gaji kepada auditornya. Menjadi auditor BPK rata-rata gajinya itu Rp. 10.000.00 – Rp. 45.000.000, dengan melihat gaji seorang auditor merupakan penarik semangat, penguat motivasi menajadi auditor. Dengan gaji melebihi UMR banyak hal yang bisa dilakukan, juga sebagai auditor gajinya lebih tinggi dari profesi akuntan yang lain, dan menjadi auditor juga memiliki dana pensiun serta gaji lembur dan bonus akhir tahun. Jadi mahasiswa dalam hal ini responden berpendapat bahwa hal yang pertama kali di pertanyakan saat ditawarkan pekerjaan adalah *salary* untuk minat pada pekerjaan menjadi

auditor karena dengan tingginya *salary* bisa membuat lebih sejahtera dan banyak hal yang bisa kita lakukan dengan tingginya gaji serta kehidupan bisa lebih sejahtera.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono et al., 2017) Penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, penelitian ini (Arismutia, 2017). Dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penghargaan Finansial terhadap minat menjadi akuntan publik. (Rosmalinda, 2011) Hasilnya menunjukkan bahwa variabel imbalan finansial secara simultan, pelatihan profesional, nilai sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan lingkungan kerja dan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan public. Penghargaan finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh self efficacy, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik

Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik (Harianti, 2017).

### **C3: Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kapasitas pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor. Ini disebabkan karena dengan menjadi auditor memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai auditor.

Pasar Kerja merupakan seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut (Harianti, 2017). Ini menandakan peran pasar kerja sangat berpengaruh untuk memilih profesi sebagai Auditor. Profesi auditor sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan usaha / perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Dan tujuan utama dari keberadaan auditor ini untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pertimbangan pasar kerja yaitu hal yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja dan kemudahan mengakses lowongan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Pekerjaan memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang sedikit. Pertimbangan masa depan karir yang tersedia yang

mana akan ditekuni dan dijalankan untuk masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja.

Pertimbangan pasar merupakan faktor dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi auditor. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Peluang dalam berkarir menjadi auditor masih terbuka lebar, maka keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi auditor semakin tinggi (Wijaya, R, et al, 2023). Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalaninya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai auditor, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lapangan kerja sebagai auditor masih sangat banyak, menjadi auditor memiliki kesempatan untuk promosi jabatan, dan menjadi auditor tidak khawatir akan terkena PHK, serta auditor memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi diri dengan bekerja secara professional, jujur, bertanggungjawab, dan tidak mudah terpengaruh dengan tidak memihak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Arismutia, 2017). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel imbalan finansial secara simultan, pelatihan profesional, nilai sosial dan

kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan lingkungan kerja dan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik (Rosmalinda, 2011). Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang sejalan, ini menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik (Harianti, 2017). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan niat sebagai variabel intervening juga terbukti menjadi mediasi pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena setiap seseorang yang ingin melakukan suatu tindakan akan ada niat yang menyertainya (Rahmayanti et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dengan



Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik (Harianti, 2017). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan niat sebagai variabel intervening juga terbukti menjadi mediasi pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena setiap seseorang yang ingin melakukan suatu tindakan akan ada niat yang menyertainya (Rahmayanti et al., 2022).

#### **C4: Kompetensi Diri tidak memperkuat hubungan antara pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi diri tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosialisasi profesi terhadap minat menjadi auditor. Ini disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi informasi kepada mahasiswa yang ingin memilih menjadi auditor sehingga terkadang informasi untuk menjadi auditor sangat terbatas atau kuota yang di butuhkan masih kurang.

Beberapa faktor sosialisasi profesi adalah adanya variasi tugas dan aktivitas, fee audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang akan diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja. Namun di sisi lain profesi auditor sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan usaha / perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Dan tujuan utama dari keberadaan auditor ini untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun kompetensi diri tidak

memperkuat ataupun memperlemah hubungan Sosialisai Profesi dengan Minat Menjadi Auditor.

Berbagai upaya bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dengan profesi auditor untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berprofesi sebagai auditor antara lain mendukung dan membantu mahasiswa yang telah memiliki niat untuk berkarir sebagai auditor, mendorong mahasiswa untuk tidak mengubah pilihan tersebut, hingga menginspirasi dan memotivasi mahasiswa akuntansi yang belum tertarik menjadi auditor. Namun dalam penelitian ini mahasiswa dalam hal responden bahwa sosialisasi profesi menjadi auditor kadang kala tidak sampai atau kurang sosialisasi informasinya kepada mahasiswa yang ingin memilih menjadi auditor sehingga terkadang informasi untuk menjadi auditor sangat terbatas atau kuota yang di butuhkan terbatas yang dari kurang lebih 10.000 pendaftar dan yang diterima hanya 10 orang saja misalnya. Ini menandakan bahwa sosialisasi profesi itu sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan kompetensi diri menjadi auditor. Tetapi dalam penelitian ini kompetensi diri tidak mampu memoderasi pengaruh sosialisasi profesi terhadap minat menjadi auditor.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang didapatkan fakta bahwa variabel pengetahuan dan jobdescription berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik, dan untuk variabel minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik pengaruh variabel pengetahuan, jobdescription dan minat terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik (Candra, et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Pelatihan professional dan Personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor (Tiara et al., 2023).

#### **C5: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi diri mampu memoderasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat menjadi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi diri memperkuat pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarier menjadi Auditor bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Penghargaan Finansial maka akan semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Auditor berdasarkan kompetensi diri yang dimiliki.

Penghargaan finansial dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar untuk memberikan kepuasan kepada karyawan bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik. Dengan memberikan upah dan gaji,

karyawan akan dapat memenuhi kebutuhannya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya. Profesi auditor sangat dibutuhkan karena auditor dengan tujuan utama dari keberadaan auditor ini untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun dalam penelitian ini kompetensi diri tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan penghargaan finansial dengan minat menjadi auditor.

Permasalahan yang mungkin muncul terkait penghargaan finansial adalah penghasilan awal yang mungkin tidak terlalu tinggi untuk seorang fresh graduate yang sebelumnya belum memperoleh pengalamana dalam pekerjaan tersebut. Dengan pernyataan tersebut memicu masalah karena gaji yang lebih rendah dapat membuat sebagian orang kehilangan minat untuk memperoleh pada karir akuntan publik. Kemudian, penghargaan finansial juga kurang sesuai dengan kontribusi karyawan. Dalam beberapa kasus, perusahaan akuntansi publik mungkin hanya memberikan kenaikan gaji yang kecil atau tidak memberikan kenaikan gaji sama sekali meskipun karyawan telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan.

Penghargaan finansial dapat berupa gaji, tunjangan, serta kompensasi lainnya. Gaji merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki. Penghargaan finansial dari suatu karir biasanya dikaitkan dengan kesejahteraan karyawan. Secara teori, kebutuhan merupakan motivasi seseorang dalam

melakukan sesuatu. Kebutuhan yang harus terpenuhi merupakan salah satu penyebab bahwa pendapatan seseorang merupakan kesejahteraan mereka. Terlihat bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik khususnya auditor, dapat memberikan penghargaan finansial yang tinggi.

Penghargaan finansial juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir seseorang, karena penghargaan finansial dapat dijadikan pendorong seseorang untuk bekerja. Penghargaan finansial adalah suatu timbal balik perusahaan yang biasanya berupa uang yang diberikan terhadap karyawannya atas kontribusi yang dilakukan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian, menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir menjadi auditor internal organisasi syariah. Menurut penelitian, menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik (Ilyasari, 2021).

Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa

akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Pelatihan professional dan Personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor (Tiara et al., 2023).

#### **C6: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi diri mampu memoderasi pengaruh Kapasits Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor. Kompetensi diri moderasi kapasitas pasar kerja terhadap minat menjadi auditor. Menjadi auditor akan tetap dibutuhkan dimasa depan serta kebutuhan perusahaan terhadap auditor cukup besar dengan menjadi auditor yang memiliki kompetensi diri secara professional, jujur dan bertanggungjawab serta memiliki kepribadian tidak mudah terpengaruh atau tidak memihak.

Pasar kerja dengan seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut. Ini menandakan peran pasar kerja sangat berpengaruh untuk memilih profesi sebagai Auditor. Dan profesi auditor sangat dibutuhkan karena auditor ini

untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun dalam penelitian ini kompetensi diri tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan Kapasitas Pasar Kerja dengan Minat Menjadi Auditor.

Permasalahan yang mungkin muncul terkait pelatihan profesional adalah biaya pelatihan cukup tinggi. Dalam hal ini, pelatihan profesional di bidang akuntansi publik biasanya memerlukan biaya yang signifikan, terutama jika pelatihan tersebut ditujukan untuk memperoleh sertifikasi tertentu seperti CPA (*Certified Public Accountant*). Biaya pelatihan yang tinggi ini mungkin membuat beberapa orang dengan perolehan niat dalam karir pada akuntan publik menjadi ragu dan memilih bidang lain yang tidak memerlukan biaya pelatihan yang sebesar itu. Selain itu, pelatihan profesional yang diberikan oleh lembaga mungkin tidak selalu memadai atau tidak memberikan kesempatan pengembangan keterampilan yang memadai. Persaingan yang tinggi di pasar kerja, terutama di kota-kota besar banyak perusahaan dan organisasi yang membutuhkan akuntan publik, namun jumlah lulusan yang masuk ke industri ini juga relatif tinggi.

Hal ini dapat membuat sulit bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan di bidang akuntansi publik (auditor), khususnya bagi individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan mereka dan belum memiliki pengalaman kerja yang mencolok, hal ini sangat relevan. Selain itu, perkembangan teknologi dan otomatisasi dapat mengurangi jumlah posisi kerja yang tersedia bagi akuntan publik. Beberapa tugas yang dulunya dilakukan secara manual,

seperti memasukkan data ke dalam sistem akuntansi, kini dapat dilakukan secara otomatis menggunakan perangkat lunak akuntansi.

Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan niat sebagai variabel intervening juga terbukti menjadi mediasi pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena setiap seseorang yang ingin melakukan suatu tindakan akan ada niat yang menyertainya (Rahmayanti et al., 2022).